ANALISIS PERSPEKTIF MASYARAKAT PADA DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI TERHADAP BENCANA KEKERINGAN DI DESA BRAGANG, BANGKALAN

Ibnul Mubarok[1], Nuraida Ameliana Putri[2], Nurul Mukhovivin[3], Isna Silfiatul Ismawati[4], Asriyah[5], Asna Rahma Auliya[6], Aditya Rakhmawan[7]

123456Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, 69162, Indonesia
230641100122@student.trunojoyo.ac.id

Diterbitkan tanggal: 15 Februari 2026

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap berbagai bencana alam, salah satunya adalah kekeringan yang sering melanda wilayah pedesaan. Desa Bragang, Kabupaten Bangkalan, merupakan salah satu daerah dengan kondisi geografis kering dan keterbatasan sumber air, sehingga berdampak terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif masyarakat mengenai dampak sosial dan ekonomi akibat bencana kekeringan di Desa Bragang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian melalui observasi lapangan, wawancara dengan masyarakat dan perangkat desa, serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekeringan menimbulkan dampak sosial berupa menurunnya kualitas hidup, berkurangnya aktivitas sosial masyarakat, serta meningkatnya potensi konflik akibat keterbatasan air. Dari sisi ekonomi, kekeringan menyebabkan penurunan hasil pertanian, meningkatnya biaya kebutuhan air, dan menurunnya pendapatan rumah tangga. Temuan ini menegaskan perlunya strategi adaptasi dan mitigasi berbasis masyarakat guna memperkuat ketahanan sosial ekonomi terhadap ancaman kekeringan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: perspektif masyarakat, mitigasi bencana, kekeringan, desa Bragang, Bangkalan

Abstract

Indonesia is highly vulnerable to various natural disasters, including drought, which often hits rural areas. Bragang Village, Bangkalan Regency, is one of the areas with dry conditions and limited water sources, which affects the community's social and economic life. This study aims to analyze the community's perspective on the social and economic impacts of drought in Bragang Village. This study uses a qualitative descriptive approach, employing field observations, interviews with community and village officials, and documentation, which are then analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model. The results of the study show that drought causes social impacts, including a decline in quality of life, reduced community social activities, and increased potential for conflict due to water limitations. From an economic perspective, drought reduces agricultural yields, increases water costs, and lowers household income. These findings emphasize the need for community-based adaptation and mitigation strategies to sustainably strengthen socioeconomic resilience to drought.

Keywords: community perspective, disaster mitigation, drought, Bragang village, Bangkalan.

Pendahuluan

Secara geologis Indonesia berada pada zona pertemuan tiga lempeng tektonik utama Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik yang menjadikannya wilayah dengan tingkat kerentanan bencana yang tinggi, termasuk kejadian kekeringan (Surya & Suwetha, 2021). Data BNPB menunjukkan bahwa kekeringan secara nasional terjadi di 11 provinsi, meliputi 111 kabupaten/kota, 888 kecamatan, dan

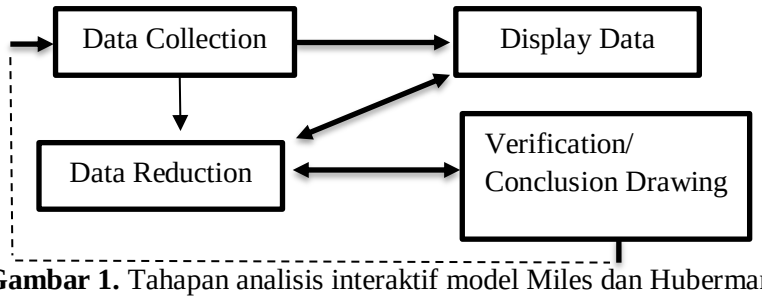
4.053 desa. Dari sebaran tersebut, sekitar 4,87 juta jiwa terdampak, termasuk masyarakat di wilayah Madura. Kekeringan tidak hanya memengaruhi kehidupan manusia, tetapi juga berdampak signifikan pada lingkungan, ketersediaan sumber daya air, serta sektor pertanian. Dampak lanjutan seperti deforestasi, degradasi lahan, dan percepatan perubahan iklim turut memperparah kondisi ini. Fenomena tersebut umumnya dipicu oleh variabilitas iklim, aktivitas antropogenik, dan peningkatan pemanasan global (Muzakki, 2023).

Kekeringan merupakan bencana yang hampir setiap tahun terjadi di berbagai wilayah Indonesia. BNPB (2012) mengategorikannya sebagai salah satu bentuk bencana alam. Seiring waktu, tingkat keparahan kekeringan diproyeksikan meningkat karena kebutuhan air terus bertambah, dipicu oleh pertumbuhan jumlah penduduk (Wibowo & Rahman, 2021). Kekeringan yang ditandai oleh menurunnya curah hujan dan terbatasnya ketersediaan air dapat menimbulkan dampak signifikan tidak hanya pada lingkungan, tetapi juga pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kondisi ini mampu melemahkan ketahanan hidup penduduk, terutama mereka yang bergantung pada sektor pertanian dan sumber air tanah, sehingga berpotensi mengancam mata pencaharian, ketahanan pangan, serta kualitas hidup secara keseluruhan (Jahura et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Desa Bragang Kabupaten Bangkalan dalam menanggapi bencana kekeringan serta memahami persepsi dan kemampuan masyarakat yang terkena dampak kekeringan terhadap sosial dan ekonomi yang menjadi tantangan bagi kelangsungan hidup.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami secara mendalam berbagai fenomena yang dialami subjek penelitian, mulai dari perilaku, persepsi, motivasi, hingga tindakan. Proses pemahaman tersebut dilakukan secara holistik melalui deskripsi berbasis kata dan bahasa dalam konteks alamiah, dengan memanfaatkan beragam metode yang bersifat alamiah. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-November 2025 yang berlokasi di Desa Bragang, Kabupaten Bangkalan dengan mengambil sampel kepada Masyarakat Desa Bragang yang terdampak bencana kekeringan, aparat Desa Bragang, dan Dinas Sosial Kabupaten Bangkalan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber aslinya melalui teknik observasi dan wawancara. Sementara itu, data sekunder yang digunakan peneliti mencakup tinjauan literatur dari artikel dan sumber lainnnya mengenai kasus bencana kekeringan dan dampak sosial-ekonomi terhadap Masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa Langkah, diantaranya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman.



Gambar 1. Tahapan analisis interaktif model Miles dan Huberman

Langkah-langkah analisis data interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang dimodifikasi dari Mubarok et al. (2025) yaitu sebagai berikut. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data penelitian terkait persepsi masyarakat terhadap dampak dari bencana kekeringan yang dipilih melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum, memilih poin-poin kunci, dan fokus pada hal-hal yang terkait dengan konsep dampak sosial ekonomi bagi kelangsungan hidup masyarakat. Pada tahap penyajian data, peneliti

mengumpulkan informasi terstruktur dan memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan membuat inferensi. Pada tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi, peneliti mencari, menguji, memeriksa ulang, atau memahami makna, keteraturan, pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau proposisi, dan menggambarkan temuan tersebut.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Kekeringan di Desa Bragang

Kekeringan yang melanda Desa Bragang memberikan dampak yang terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Secara ekonomi, masyarakat yang sebagian besar menggantungkan hidup pada sektor pertanian mengalami penurunan pendapatan yang drastis akibat gagal panen dan berkurangnya produktivitas lahan (Fattah & Widyasamratri, 2024). Keterbatasan air menghambat proses tanam dan membuat petani harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli air atau mengakses sumber air alternatif, sehingga beban ekonomi rumah tangga semakin meningkat. Usaha kecil berbasis rumah tangga seperti pengolahan hasil tani juga mengalami penurunan karena bahan baku menjadi semakin sulit diperoleh. Kondisi ini menyebabkan masyarakat harus mencari pekerjaan sampingan atau melakukan migrasi sementara untuk memenuhi kebutuhan hidup (Cahyo et al., 2020).

Dari sisi sosial, kekeringan memengaruhi stabilitas dan pola interaksi masyarakat. Persediaan air yang semakin menipis memicu meningkatnya potensi konflik antarwarga, terutama dalam perebutan akses air bersih. Warga juga harus mengubah pola konsumsi air, seperti membatasi kebutuhan domestik hingga mengurangi aktivitas kebersihan, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas kesehatan lingkungan. Selain itu, perubahan ritme kehidupan sosial terlihat dari menurunnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan komunal karena fokus utama keluarga beralih pada upaya pemenuhan kebutuhan air dan ekonomi. Ketergantungan terhadap bantuan pemerintah dan lembaga sosial meningkat, menunjukkan menurunnya ketahanan sosial masyarakat. Secara keseluruhan, kekeringan di Desa Bragang bukan hanya memengaruhi aspek material dan pendapatan, tetapi juga pola hubungan sosial, kesehatan lingkungan, dan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh (Khumairo & Handayani, 2022).

Strategi Pemulihan Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Pasca Kekeringan di Desa Bragang

Upaya pemulihan pasca terjadinya kekeringan di Desa Bragang memerlukan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah desa, masyarakat, hingga lembaga eksternal. Pada fase awal pasca bencana, masyarakat sangat bergantung pada bantuan penyediaan air bersih yang disalurkan oleh pemerintah desa. Bantuan tersebut bersifat sementara, namun cukup membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar selama masa krisis air. Seiring berjalannya proses pemulihan, masyarakat perlahan kembali melakukan adaptasi terhadap kondisi lingkungan kering di daerah tersebut. Strategi pemulihan sosial dilakukan melalui penguatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi ancaman kekeringan yang berulang setiap tahun (Hussien & Kulmie, 2024). Pemerintah desa bersama tokoh masyarakat berupaya meningkatkan kesadaran sosial melalui sosialisasi pentingnya penghematan air, penerapan jadwal penggunaan air bersama, serta peningkatan solidaritas dalam menjaga sumber air yang masih tersisa (Jefri et al., 2025; Said et al., 2024). Aktivitas sosial yang sebelumnya menurun akibat kekeringan sedikit demi sedikit kembali dilaksanakan sebagai bentuk pemulihan interaksi sosial antarwarga. Dengan demikian, hubungan sosial yang sempat terganggu kembali terjalin untuk memperkuat modal sosial masyarakat.

Dari sisi ekonomi, kekeringan memberikan dampak terutama pada sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian utama warga. Rendahnya produktivitas panen menyebabkan sebagian keluarga kehilangan sumber pendapatan dan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, pemerintah desa mendorong masyarakat untuk melakukan perkembangan usaha kecil dan menengah seperti perdagangan air minum isi ulang, hasil olahan pangan, hingga peternakan yang lebih tahan terhadap kondisi kering. Program bantuan permodalan dan pelatihan kewirausahaan menjadi langkah penting untuk mempercepat pemulihan ekonomi masyarakat (Bambang et al., 2023). Perbaikan dan pembangunan infrastruktur air merupakan langkah

yang harus terus diupayakan (Harahap et al., 2025). Pembuatan sumur bor, perbaikan tandon air, serta pengadaan sarana penampungan air hujan menjadi prioritas dalam menjaga ketersediaan air jangka panjang. Pemanfaatan teknologi dalam sistem irigasi hemat air juga harus diperkenalkan untuk mendukung pertanian di musim kering (Yasa et al., 2023). Pengembangan pertanian ini diharapkan mampu menjaga keberlangsungan sumber pangan dan mengurangi risiko kerugian pada petani.

Langkah pemulihan tidak hanya berfokus pada kondisi saat ini, tetapi juga diarahkan untuk membangun ketahanan jangka panjang melalui kolaborasi antar pemerintah. Kerja sama antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah diharapkan mampu memberikan pendampingan berkelanjutan berupa edukasi mitigasi kekeringan dan peningkatan keterampilan ekonomi masyarakat. Dengan adanya kolaborasi ini, masyarakat Desa Bragang diharapkan dapat lebih mandiri dan memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik dalam menghadapi bencana kekeringan di masa mendatang.

Kesimpulan dan Saran

Kekeringan sangat berdampak pada sosial masyarakat, termasuk perubahan aktivitas, gangguan kesehatan, dan potensi konflik karena terbatasnya air. Selain itu, sektor ekonomi mengalami penurunan hasil pertanian maupun peternakan, meningkatnya biaya air, serta menurunnya pendapatan usaha mikro. Penanganan masih bersifat jangka pendek dan masyarakat bergantung pada bantuan air tanpa adanya edukasi mitigasi atau pengelolaan air. Oleh karena itu, Dinas terkait seperti Dinas Sosial Kabupaten Bangkalan perlu melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai mitigasi kekeringan, penghematan air, dan pengelolaan sumber daya air secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan lebih mendalam mengenai strategi adaptasi masyarakat, seperti perubahan pola pertanian, diversifikasi usaha, maupun teknologi hemat air.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung penuh dan memberikan izin melakukan penelitian, kepada Bapak Dr. Aditya Rakhmawan, M.Pd. yang telah tulus menjadi pembimbing dan memberikan arahan pada penelitian ini, dan tak lupa seluruh penulis yang telah berhasil menyelesaikan penulisan naskah penelitian ini.

Daftar Pustaka

Bambang, Azis, A. A., Kalsum, U., Akmal, S., Alfiana, & Almahdali, F. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Akses Pembiayaan. *Easta Journal of Innovative Community Services*, *1*(03), 142–155. https://doi.org/10.58812/ejincs.v1.i03

Cahyo, A. N., Murti, R. H., & Putra, E. T. S. (2020). Dampak Kekeringan terhadap Proses Fisiologis Pertumbuhan, dan Hasil Tanaman Karet ((Hevea brasiliensis Müll. Arg.)). *Warta Perkaretan*, *39*(1), 57–72.

Fattah, M. N., & Widyasamratri, H. (2024). Analisis Potensi Rawan Bencana Kekeringan Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Kajian Ruang*, *4*(1), 78–93. Retrieved from http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr

Harahap, J., Susanti, S., Azizah, S. N., & Nasution, A. (2025). Dampak akses infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi desa sibontar. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, *2*(6), 1207–1214. https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v2i6.6599

Hussien, M. S., & Kulmie, D. A. (2024). Community Resilience and Drought Mitigation : A Literature Review. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, *05*(06), 193–199. https://doi.org/http://www.allmultidisciplinaryjournal.com/

Jahura, S., Islam, M. S., & Mostafa, M. G. (2024). Skip to main contentSkip to main navigation menuSkip to site footer Impact of water scarcity on rural livelihood in the drought-prone region: A review of global perspectives. *Indonesian Journal of Social Sciences*, *16*(01), 1–13. https://doi.org/https://doi.org/10.20473/ijss.v16i1.49143

Jefri, J., Purnawati, L., Shan, A., Qolbi, Y., & Hastira, M. F. (2025). Assessing Drought Risks and Implementing Effective Mitigation Strategies to Enhance Resilience in Nunukan Regency , North Kalimantan , Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, *14*(1), 202–222. https://doi.org/https://dx.doi.org/10.33366/jisip.v14i1.2984

Khumairo, G. A., & Handayani, B. L. (2022). Habitus Masyarakat di Daerah Kekeringan pada Desa Jatisari Kabupaten Situbondo. *Jurnal Urban Sociology*, *5*(1), 59–74. https://doi.org/10.30742/jus.v5i1.2050

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mubarok, I., Putri, N. A., Andawiyah, K. N., & Siyeh, N. (2025). Ethnoscience Study of Madura in the Process of Making Sarkoyo Herbal Medicine as a Learning Resource for Science Material. *International Journal of Science Education and Teaching*, *4*(3), 178–192. https://doi.org/https://doi.org/10.14456/ijset.2025.12

Muzakki, M. (2023). Afrika Kekeringan, Madura Juga (5). Retrieved December 1, 2025, from Sustainable Development Goals Center Universitas Brawijaya website: https://sdgs.ub.ac.id/afrika-kekeringan-madura-juga-5/

Said, M., Satispi, E., & Samudra, A. A. (2024). DROUGHT DISASTER MANAGEMENT POLICY : A PROPOSAL FOR A REGIONAL DISASTER MANAGEMENT MASTER PLAN IN EAST LOMBOK REGENCY , INDONESIA. *SDG: Journal of Law and Sustainable Development*, *12*(2), 1–31. https://doi.org/https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i2.

Surya, I., & Suwetha, I. G. N. (2021). Edukasi Bencana Kekeringan dan Kesiapsiagaan Warga Masyarakat dalam Menanggulangi Bencana Kekeringan di Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik*, *3*(1), 28–44. https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jpkp.v3i1.1519

Wibowo, R. A., & Rahman, B. (2021). Pemetaan Risiko Bencana Kekeringan Menggunakan Metode Kerawanan (Hazard) Dan Kerentanan (Vulnerability. *Jurnal Kajian Ruang*, *1*(1), 93–108. https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19982

Yasa, I. W., Sulistiyono, H., Saadi, Y., Made, I. D., Karyawan, A., Hartana, & Hasyim. (2023). Sistem Irigasi Hemat Air Di Wilayah Irigasi Lahan Kering Di Desa Medana. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *6*(4), 3–7. https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i4.5343